

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Karakteristik SDIT Insanurrahman

SDIT Insanurrahman adalah sekolah dasar islam terpadu yang berlokasi di Kota Banjarbaru. Sekolah dasar swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 2008. Sekarang ini SDIT Insanurrahman menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama ustadz Saparudin, S.Pd. Letak sekolah ini strategis karena terletak di pusat kota Banjarbaru, tepatnya di pinggir Jalan Pondok Bambu RT.044 RW. 008 Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru. SDIT Insanurrahman juga terletak dekat dengan kantor-kantor penting pemerintahan dan fasilitas umum yaitu kantor pemerintah daerah, departemen agama, gedung DPRD, pasar, taman kota, stadion, rumah sakit, kantor pos, dan bank. Sekolah terletak pada daerah yang masyarakatnya mempunyai kondisi sosial dan budaya yang berbeda-beda. Lokasi sekolah yang berada di pusat kota membuat peserta didik dan orang tua berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar dan lingkungan serta adaptasi sosial budaya peserta didik.

1. Profil SDIT Insanurrahman Banjarbaru

- a. Nama : SDIT Insanurrahman
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Pondok Bambu, RT. 044, RW. 008
 - 2) Kelurahan : Loktabat Utara
 - 3) Kecamatan : Banjarbaru Utara
 - 4) Kabupaten/Kota : Kota Banjarbaru
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode Pos : 70712
- c. NPSN : 30312520
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Akreditasi : A
- f. SK Pendirian Sekolah : 001 Tahun 2008
- g. Tanggal SK Pendirian : 2008-01-06
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. Waktu Penyelenggara : Pagi/5 hari

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Insanurrahman

a. Visi

Visi SDIT Insanurrahman tahun ajaran 2023/2024 adalah “mewujudkan SDIT Insanurrahman sebagai lembaga pendidik yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia”.

Indikator tercapainya visi sekolah, yaitu:

- 1) Taat beribadah sesuai agama yang dianut.

- 2) Berperilaku terpuji baik di keluarga, di sekolah, dan dimasyarakat.
- 3) Unggul dalam pencapaian prestasi akademik dan dan akademi di kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
- 4) Tercapainya transformasi digitalisasi sekolah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang mengacu pada nilai-nilai Islami.
- 2) Mewujudkan generasi Islam yang memiliki aqidah kuat, berkarakter dan berkesadaran lingkungan.
- 3) Mempersiapkan generasi cerdas yang siap berkompetisi.
- 4) Membangun kepribadian yang mandiri, santun, dan disiplin.
- 5) Melakukan kerjasama dengan pihak lain sebagai wujud pengembangan pendidikan Islam yang unggul.

c. Tujuan

Tujuan akhir yang diharapkan SDIT Insanurrahman dalam melaksanakan program-program sekolah untuk mewujudkan visi sekolah adalah:

- 1) Terwujudnya budaya sekolah yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga.
- 3) Terwujudnya kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

- 4) Terwujudnya kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang pembentukan karakter peserta didik yang cerdas dan mandiri.
- 5) Terwujudnya karakter Islam yang kuat dari seluruh warga sekolah.

d. Struktur Organisasi SDIT Insanurrahman

Yayasan yang menaungi SDIT Insanurrahman adalah yayasan Cahaya Rahman yang diketuai oleh Widyaningsih, S.Pd. Adapun susunan hierarki, sekolah kepala sekolah dipegang oleh Saparudin, S.Pd, sementara bidang Wakasek kurikulum dijabat oleh Airnasari, S.Pd, dan sekretaris Bendahara Qiro'ati dijabat oleh Mukarramah, S. Pd.

e. Keadaan ustadz/ustadzah SDIT Insanurrahman

Pendidik adalah bagian yang paling sentral dalam dunia pendidikan, karena mutu dan prestasi belajar bergantung pada mutu dan kapasitas keahlian yang dimiliki pengajar. Jika seorang pendidik mempunyai kualitas yang baik maka ia juga dapat memberikan informasi kepada peserta didik dengan baik. Di SDIT Insanurrahman memiliki 31 tenaga pendidik, terdiri 13 orang telah mendapatkan syahadah, sedangkan 18 orang lainnya belum mendapatkan syahadah.

Adapun ustadz/ustadzah yang mengajar metode qiro'ati di SDIT Insanurrahman Banjarbaru sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Ustadz dan Ustadzah Qiro'ati di SDIT Insanurrahman Banjarbaru

No.	Nama	Keterangan	Status	Tugas Mengajar
1.	Saparuddin, S.Pd	Kepala Sekolah/Guru Kelas	Syahadah	5B, dan 6, dan tahfidz
2.	Darmawanti, S.Pd	Guru Kelas III A	Syahadah	2A, 2B, dan Tahfidz
3.	Mukarramah, S.Pd	Guru Kelas II B	Syahadah	1C dan Al-Qur'an
4.	Airnasari, S.Pd	Guru Kelas V A	Syahadah	5A, 5B, Juz 27, Q6, Al-Qur'an, Gharib, Tajwid, Finishing, Tahfidz
5.	Nur habib, S.Pd.I	Guru Kelas II B	Syahadah	1A, 1B, 1C, 2A, 2B,
6.	Ridhoni	Guru Kelas IV C	Syahadah	3A, 3B
7.	Marita Ramadhan, S. Pd	Guru kelas I A	Syahadah	1A dan 4A
8.	Rika Wulan Yuliani, S.Pd	Guru Kelas IV A	Syahadah	4A dan Juz 27
9.	Rafiqa Mukhlisha, S. Pd	Guru kelas VI B	Syahadah	1A dan 6
10.	Tiara Anggraini, S.P	Guru Kelas V C	Syahadah	1B dan 3A, 3B
11.	Na'ma Kamila	-	Syahadah	4B
12.	Hasna Azkia R	-	Syahadah	
13.	Wiqdad Hidayahatul Maulida	-	Syahadah	4A

F. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 di SDIT Insanurrahman adalah sebanyak 361 orang, terdiri dari 183 orang laki-laki dan 178 perempuan. Jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang hampir sama memungkinkan terjadinya sebaran kelas yang beraneka ragam. Banyaknya jumlah peserta didik juga mempengaruhi tingkat dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua/wali, dinas pendidikan, pemerintah kota dan pihak lainnya.

Adapun jumlah peserta didik pembelajaran Qiro'ati di SDIT Insanurrahman Banjarbaru pada tahun ajaran 2023/2024 adalah:

1) Kelas 1

Berjumlah 47 orang peserta didik yang terdiri dari qiro'ati jilid 1A berjumlah 17 peserta didik, qiroati jilid IB berjumlah 13 peserta didik, qiro'ati jilid 1C berjumlah 9 peserta didik, dan qiro'ati jilid 2A berjumlah 8 peserta didik.

2) Kelas 2

Kelas 2 berjumlah 50 peserta didik yang terdiri dari qiro'ati jilid 1A berjumlah 3 peserta didik, qiro'ati jilid IB berjumlah 4 peserta didik, qiro'ati jilid 1C berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 2A berjumlah 9 peserta didik, qiro'ati jilid 2B berjumlah 3 peserta didik, qiro'ati jilid 3A berjumlah 7 peserta didik, qiro'ati jilid 3B berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 4A berjumlah 9 peserta didik, qiro'ati jilid 4B berjumlah 1 peserta didik, qiro'ati jilid 5B berjumlah 1 peserta didik, Juz 27 berjumlah 2 peserta didik, qiro'ati jilid 6 berjumlah 1 peserta didik

3) Kelas 3

Kelas 3 berjumlah 62 peserta didik yang terdiri dari qiro'ati jilid 1A berjumlah 1 peserta didik, qiro'ati jilid 2A berjumlah 11 peserta didik, qiro'ati jilid 2B berjumlah 10 peserta didik, qiro'ati jilid 3A berjumlah 4 peserta didik, qiro'ati jilid 3B berjumlah 7 peserta didik, qiro'ati jilid 4A berjumlah 12 peserta didik, qiro'ati jilid 4B berjumlah 7 peserta didik, qiro'ati jilid 5A

berjumlah 3 peserta didik, qiro'ati jilid 5B berjumlah 3 peserta didik, Juz 27 berjumlah 3 peserta didik, dan tajwid berjumlah 1 peserta didik.

4) Kelas 4

Kelas 4 berjumlah 70 peserta didik yang terdiri dari qiro'ati jilid 1A berjumlah 2 peserta didik, qiro'ati jilid 1C berjumlah 3 peserta didik, qiro'ati jilid 2A berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 2B berjumlah 2 peserta didik, qiro'ati jilid 3A berjumlah 2 peserta didik, qiro'ati jilid 3B berjumlah 4 peserta didik, qiro'ati jilid 4A berjumlah 11 peserta didik, qiro'ati jilid 4B berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 5A berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 5B berjumlah 4 peserta didik, Juz 27 berjumlah 11 peserta didik, qiro'ati jilid 6 berjumlah 8 peserta didik, Al-Qur'an berjumlah 3 peserta didik, tajwid berjumlah 2 peserta didik, dan finishing berjumlah 2 peserta didik.

5) Kelas 5

Kelas 5 berjumlah 75 peserta didik yang terdiri dari qiro'ati jilid 2A berjumlah 1 peserta didik, qiro'ati jilid 2B berjumlah 2 peserta didik, qiro'ati jilid 3A berjumlah 1 peserta didik, qiro'ati jilid 3B berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 4A berjumlah 8 peserta didik, qiro'ati jilid 4B berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 5A berjumlah 9 peserta didik, qiro'ati jilid 5B berjumlah 2 peserta didik, Juz 27 berjumlah 7 peserta didik, qiro'ati jilid 6 berjumlah 9 peserta didik, Al-Qur'an berjumlah 5 peserta didik, gharib berjumlah 7 peserta didik, tajwid berjumlah 7 peserta didik, Finishing berjumlah 1 peserta didik dan tahfidz 6 peserta didik.

6) Kelas 6

Kelas 5 berjumlah 57 peserta didik yang terdiri dari qiro'ati jilid 2A berjumlah 1 peserta didik, qiro'ati jilid 3A berjumlah 2 peserta didik, qiro'ati jilid 4B berjumlah 4 peserta didik, qiro'ati jilid 5A berjumlah 8 peserta didik, qiro'ati jilid 5B berjumlah 1 orang, Juz 27 berjumlah 5 peserta didik, qiro'ati jilid 6 berjumlah 8 peserta didik, Al-Qur'an berjumlah 3 peserta didik, gharib berjumlah 4 peserta didik, tajwid berjumlah 7 peserta didik, Finishing berjumlah 2 peserta didik dan tahfidz 12 peserta didik.

Adapun jumlah peserta didik pada setiap jilid sebagai berikut:

- a) Kelas Qiro'ati jilid 1A berjumlah 21 peserta didik, yang terdiri 17 peserta didik dari kelas 1, 3 peserta didik dari kelas 2, dan 1 peserta didik dari kelas 3.
- b) Kelas Qiro'ati jilid 1B berjumlah 19 peserta didik. Ada 17 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri 13 peserta didik kelas 1, 4 peserta didik kelas 2. Dari kelas tinggi ada 2 peserta didik yaitu dari kelas 4.
- c) Kelas Qiro'ati jilid 1C berjumlah 17 peserta didik. Ada 14 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri dari 9 peserta didik dari kelas 1, 5 peserta didik dari kelas 2. Dari kelas tinggi ada 3 peserta didik yaitu dari kelas 4.
- d) Kelas Qiro'ati jilid 2A berjumlah 35 peserta didik. Ada 28 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri 8 peserta didik dari kelas 1, 9 peserta didik dari kelas 2, dan 11 peserta didik dari

- kelas 3. Dari kelas tinggi ada 7 peserta didik, yang terdiri 5 peserta didik dari kelas 4, dan 1 peserta didik dari kelas 6.
- e) Kelas Qiro'ati jilid 2B berjumlah 18 peserta didik. Ada 13 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri 3 peserta didik dari kelas 2, dan 10 peserta didik dari kelas 3. Dari kelas tinggi ada 5 peserta didik, yang terdiri 3 peserta didik dari kelas 4, dan 2 peserta didik dari kelas 5.
- f) Kelas Qiro'ati jilid 3A berjumlah 16 peserta didik. Ada 11 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri 7 peserta didik dari kelas 2, dan 4 peserta didik dari kelas 3. Adapun dari kelas tinggi ada 5 peserta didik, yang terdiri 2 peserta didik dari kelas 4, 1 peserta didik dari kelas 5, dan 2 peserta didik dari kelas 6.
- g) Kelas Qiro'ati jilid 3B berjumlah 21 peserta didik. Ada 12 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri 5 peserta didik dari kelas 2, dan 7 peserta didik dari kelas 3. Adapun dari kelas tinggi ada 9 peserta didik, yang terdiri 4 peserta didik dari kelas 4, dan 5 peserta didik dari kelas 5.
- h) Kelas Qiro'ati jilid 4A berjumlah 40 peserta didik. Ada 21 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri 9 peserta didik dari kelas 2, dan 12 peserta didik dari kelas 3. Adapun dari kelas tinggi ada 19 peserta didik, yang terdiri 11 peserta didik dari kelas 4, dan 8 peserta didik dari kelas 5.

- i) Kelas Qiro'ati jilid 4B berjumlah 22 peserta didik. Ada 8 peserta didik dari kelas rendah, yang terdiri 1 peserta didik dari kelas 2, dan 7 peserta didik dari kelas 3. Adapun dari kelas tinggi ada 14 peserta didik, yang terdiri 5 peserta didik dari kelas 4, 5 peserta didik dari kelas 5, dan 4 peserta didik dari kelas 6.
- j) Kelas Qiro'ati jilid 5A berjumlah 25 peserta didik. Ada 3 peserta didik dari kelas rendah yaitu dari kelas 3. Adapun dari kelas tinggi ada 22 peserta didik, yang terdiri 5 peserta didik dari kelas 4, 9 peserta didik dari kelas 5, dan 8 peserta didik dari kelas 6.
- k) Kelas Qiro'ati jilid 5B berjumlah 11 peserta didik. Ada 4 peserta didik kelas rendah, yang terdiri 1 peserta didik dari kelas 2, dan 3 peserta didik dari kelas 3. Adapun dari kelas tinggi ada 7 peserta didik, yang terdiri 4 peserta didik dari kelas 5, 2 peserta didik dari kelas 4, dan 1 peserta didik dari kelas 6.
- l) Juz 27 berjumlah 28 peserta didik. Ada 5 peserta didik kelas rendah, yang terdiri 2 peserta didik dari kelas 2, dan 3 peserta didik dari kelas 4. Adapun dari kelas tinggi ada 23 peserta didik, yang terdiri 11 peserta didik dari kelas 4, 7 peserta didik dari kelas 5, dan 5 peserta didik dari kelas 6.
- m) Kelas Qiro'ati jilid 6 berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 1 peserta didik dari kelas rendah yaitu dari kelas 2. Adapun dari kelas tinggi ada 25 peserta didik, dari kelas tinggi ada 25

peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik dari kelas 4, 9 peserta didik dari kelas 5, dan 8 peserta didik dari kelas 6.

- n) Al-Qur'an berjumlah 11 peserta didik dari kelas tinggi, yang terdiri 3 peserta didik dari kelas 4, 5 peserta didik dari kelas 5, dan 3 peserta didik dari kelas 6.
- o) Gharib berjumlah 11 peserta didik dari kelas tinggi, yang terdiri 7 peserta didik dari kelas 5, dan 4 peserta dari kelas 6.
- p) Tajwid berjumlah 17 peserta didik. Ada 1 peserta didik dari kelas rendah yaitu dari kelas 3. Adapun dari kelas tinggi ada 16 peserta didik, yang terdiri 2 peserta didik dari kelas 4, 7 peserta didik dari kelas 5, dan 7 peserta didik dari kelas 6.
- q) *Finishing* berjumlah 5 peserta didik dari kelas tinggi, yang terdiri 2 peserta didik dari kelas 4, 1 peserta didik dari kelas 5, dan 2 peserta didik dari kelas 6.
- r) Tahfidz berjumlah 18 peserta didik dari kelas tinggi, yang terdiri 6 peserta didik dari kelas 5, dan 12 peserta didik dari kelas 6.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perangkat media yang berharga untuk mendukung hasil dalam suatu lembaga pendidikan. Kedua faktor ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar belajar yang efektif di sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan. Sehingga dalam pembelajaran

Qiro'ati di SDIT Insanurrahman Banjarbaru memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran peserta didiknya.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDIT Insanurrahman Banjarbaru sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di SDIT Insanurrahman Banjarbaru

No.	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	16	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Laboratorium	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Aula	1	Baik
9.	Mesjid	1	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Tempat Cuci Tangan	Ada	Baik
13.	Kamar Mandi (WC)	4 Laki-Laki 7 Perempuan	Baik
14.	Lapangan Sekolah	1	Baik
15.	Taman Sekolah	Ada	Baik
16.	Alat Peraga	Lengkap	Baik
17.	Buku Qiro'ati	Lengkap	Baik

g. Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDIT Insanurrahman Banjarbaru

Kegiatan belajar mengajar di SDIT Insanurrahman Banjarbaru berlangsung sesuai dengan kalender pengajaran dan pelatihan peserta didik. Tempat pembelajaran qiro'ati SDIT Insanurrahman ini ada 16 kelas.

Adapun rincian tempat pembelajaran Qiro'ati sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tempat Pembelajaran Qiro'ati

No.	Jilid	Tempat	Keterangan
1.	1A	Selasar Segitiga	<i>Shift 1</i>
2.	1B		
3.	1C		
4.	2A		
5.	2B		
6.	3A	Kelas 5 C	
7.	3B		
8.	4A	Selasar Atas	
9.	4B	Kelas 4 B	
10.	5A	Mushalla	
11.	5B	Ruang Serba Guna	
12.	Juz 27	Kelas 4 A	
13.	6	Kelas 6 B	
14.	Al-Qur'an	Kelas 6A	
15.	Gharib		
16.	Tajwid	Kelas 5 B	
17.	<i>Finishing</i>		
18.	1A	Kelas 3 B	<i>Shift 2</i>
19.		Kelas 1 A	
20.	1B	Kelas 5 C	
21.	1C	Kelas 2 A	
22.	2A	Selasar Segitiga	
23.	2B	Kelas 3 A	
24.	3A	Mushalla	
25.	3B		
26.	4A	Kelas 1 B	
27.	4B	Kelas 2 B	
28.	5A		
29.	5B		
30.	Juz 27		
31.	6		
32.	Al-Qur'an		
33.	Gharib		
34.	Tajwid		
35.	<i>Finishing</i>		

Kegiatan belajar mengajar SDIT Insanurrahman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kegiatan Belajar Kelas Tinggi

Jam	Aktivitas
07.30-07.45	Berbaris
07.45-08.00	Qiro'ati Massal
08.00-09.00	Qiro'ati kelas tinggi
09.00-10.00	Sholat Dhuha dan BSI untuk kelas rendah
10.00-10.30	Istirahat
10.30-12.00	KBM
12.00-13.30	Ishoma
13.30-15.30	KBM
15.30-16.00	Sholat Ashar dan pulang

Tabel 4.5 Kegiatan Belajar Kelas Rendah

Jam	Aktivitas
07.30-07.45	Berbaris
07.45-08.00	Qiro'ati Massal
08.00-09.00	Sholat Dhuha dan BSI untuk kelas tinggi
09.00-10.00	Qiro'ati kelas rendah
10.00-10.30	Istirahat
10.30-12.00	KBM
12.00-13.30	Ishoma
13.30-14.50	KBM
14.50-15.00	Pulang

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret–Mei 2024. Dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, dibawah ini penulis akan menjabarkan informasi hasil penelitian yang berhubungan dengan dengan penelitian ini.

1. Pelaksanaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman

Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (KBM) yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an ialah metode qiro'ati. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah sekaligus koordinator Qiro'ati bahwa:

*"Metode Qiro'ati adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang mudah dimana membacanya itu tidak dieja dan diparaktekkan langsung bacaannya itu dengan tartil sesuai aturan ilmu tajwid. Kunci dari metode qiro'ati adalah cepat, lancar, dan tepat. Sejak sekolah dibangun pada tahun 2008 sekolah ini sudah menerapkan metode qiro'ati. Tujuan adanya metode qiro'ati ini agar bacaan Al-Qur'an para peserta didik bisa murottal mujawwad dan mencetak generasi qur'ani dimana peserta didik pandai membaca Al-Qur'an, menghafal serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari."*⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas metode qiro'ati ini sudah lama diterapkan yakni sejak sekolah dibangun pada tahun 2008 sebagai metode utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode qiro'ati ini merupakan cara membaca Al-Qur'an yang praktis dibaca sesuai dengan kaidah tajwid yang dibaca dengan tartil, dimana membacanya itu tidak boleh dieja dengan kaidah tajwid. Adanya metode ini di sekolah tersebut agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid serta mencetak generasi Al-Qur'an yang tidak hanya tertarik mempelajari Al-Qur'an saja, namun juga menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

SDIT Insanurrahman menjadikan metode qiro'ati sebagai salah satu program pendidikan. Dimana sebagai pilihan untuk memajukan mutu belajar

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus koordinator qiro'ati pada tanggal 15 Maret 2024.

Al-Qur'an sebagaimana sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDIT Insanurrahman Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, aktivitas pembelajaran metode qiro'ati di sekolah tersebut termasuk mata pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler. Mengajar qiro'ati dibutuhkan guru yang sudah mendapatkan ijazah, jadi tidak semua guru dapat mengajar. Untuk menjadi guru qiro'ati harus melalui tes terlebih dahulu. Calon guru harus mengikuti pelatihan Al-Qur'an. Selain itu adanya buku metodologi pembelajaran qiro'ati, buku qiro'ati tidak ada di pasar, dan kerjasama dengan qiro'ati berjalan dengan sangat baik. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan koordinator qiro'ati alasan sekolah ini memilih metode qiro'ati bahwa:

"Qiro'ati ini masuk dalam pembelajaran kurikulum intrakurikuler. Alasan sekolah karena penjagaan terhadap bacaan itu sangat baik, diantaranya dengan bahwa yang boleh mengajarkan adalah ustadz/ustadzah yang sudah mendapatkan syahadah artinya sudah lulus ujian dan layak untuk mengajar qiro'ati sehingga dalam qiro'ati ada semacam diagon "semua orang bisa belajar qiro'ati tetapi tidak semua orang bisa mengajar qiro'ati", adanya buku metodologi qiro'ati, buku qiro'ati tidak ada di pasar (hanya kalangan internal), dan kerjasama dengan qiro'ati berjalan dengan sangat baik."⁶⁶

Berdasarkan dari observasi bahwa tidak semua pendidik dapat mengajar qiro'ati. Mereka yang mengajar sudah mendapatkan syahadah. Bagi yang belum bersyahadah menunggu waktu untuk masuk mengajar reguler.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati diperlukan waktu yang sesuai untuk mendukung proses pengajaran agar dapat tergapai

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus koordinator qiro'ati pada tanggal 15 Maret 2024.

tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan koordinator qiro'ati bahwa:

*"Pembelajaran qiro'ati terdiri dari 2 shift, yang mana jam 08.00-09.00 wita pembelajaran qiro'ati untuk kelas tinggi dan jam 09.00-10.00 wita pembelajaran qiro'ati untuk kelas rendah. Adapun pembagian kelasnya: Jilid 1 terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas 1A, 1B, dan 1C. Jilid 2 terbagi 2 kelas, yaitu: kelas 2A, dan 2B. Jilid 3 terbagi 2 kelas, yaitu: kelas 3A, dan 3B. Jilid 4 terbagi 2 kelas, yaitu: kelas 4A dan 4B. Jilid 5 terbagi 2 kelas, yaitu: kelas 5A dan 5B. Selanjutnya Juz 27, jilid 6, Al-Qur'an, gharib, tajwid tidak ada pembagian kelas."*⁶⁷

Ustadzah Airnasari, S.Pd. mengatakan bahwa lama alokasi pembelajaran qiro'ati, sebagai berikut:

*"1 jam dilaksanakan setiap 5 kali dalam seminggu. Pelaksanaannya di pagi hari. Pembelajarannya terdiri dari 2 shift dikarenakan peserta didiknya banyak. Shift pertama jam 08.00-09.00 wita untuk kelas tinggi. Shift kedua jam 09.00-10.00 untuk kelas rendah. 15 menit diawali dengan qiro'ati massal dilakukan campuran oleh semua kelas setelahnya baru peraga. Untuk kelasnya dipisah antara kelas rendah dan kelas tinggi. Qiro'ati massal untuk kelas 1 dan 2 digabung belajar do'a-do'a pendek dan surah-surah pendek."*⁶⁸

Sebagaimana hasil wawancara ustadzah Tiara Anggraini, S.P. beliau mengatakan:

*"Lama pembelajaran qiro'ati selama 1 jam per shiftnya. Dilakukan setiap hari di pagi hari, senin-jum'at. Shift pertama itu kelas tinggi dari jam 08.00-09.00 wita. Shift kedua kelas rendah jam 09.00-10.00 wita."*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik maka pembelajaran qiro'ati terbagi 2 shift. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak 5 kali setiap minggunya, khususnya setiap hari senin – jumat

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus koordinator qiro'ati pada tanggal 15 Maret 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

diselaraskan dengan jadwal pembelajaran tiap tingkat kelas, yakni dengan alokasi waktu 1 jam setiap hari secara bergantian. Pukul 08.00-09.00 wita qiro'ati kelas tinggi dan jam 09.00-10.00 wita qiro'ati kelas rendah.

Pembagian kelas Qiro'ati di SDIT Insanurrahman Banjarbaru, sebagai berikut:

- 1) Jilid 1, terbagi menjadi 3 kelas: kelas jilid 1A, 1B, dan 1C
- 2) Jilid 2, terbagi menjadi 2 kelas: kelas jilid 2A, dan 2B
- 3) Jilid 3, terbagi menjadi 2 kelas: kelas jilid 3A, dan 3B
- 4) Jilid 4, terbagi menjadi 2 kelas: kelas jilid 4A, dan 4B
- 5) Jilid 5, terbagi menjadi 2 kelas: kelas jilid 5A, dan 5B
- 6) Juz 27, jilid 6, Al-Qur'an, Gharib, dan Tajwid tidak ada pembagian kelas khusus. Hal tersebut disebabkan jumlah peserta didik pada tingkat ini cukup sedikit, dan kemungkinan besar mereka mempunyai kemampuan belajar yang lebih baik sehingga tidak membutuhkan pembagian.

Pembelajaran qiro'ati untuk idealnya dalam satu kelas terdiri 15-16 peserta didik diajar oleh 1 pendidik. Keterbatasan jumlah pendidik menjadikan 1 pendidik harus menangani lebih banyak peserta didik daripada yang direkomendasikan. Satu kelas di sekolah ini hanya bisa 1 guru mengajar terdiri dari 20/30 peserta didik dikarenakan peserta didiknya banyak. Bahkan bisa sampai 40 peserta didik, terutama jika ada pendidik yang tidak dapat hadir dan kelas digabung. Sebagaimana wawancara dengan ustazah Airnasari, S.Pd. mengatakan:

*"Iya ada, jumlah anak idealnya 15-16 orang seharusnya. Tetapi di sekolah SDIT ini ada 20/30 orang dalam satu kelas dikarenakan banyak jumlah peserta didiknya. Kelasnya ada 16 kelas."*⁷⁰

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

*"Kalau di qiro'ati itu sebenarnya maksimal 15 siswa, tapi itu memang aturan dari qiro'ati nya sendiri. Tetapi melihat kondisi siswa kita yang disini itu kada memungkinkan karena keterbatasan jumlah guru jadi terpaksa 1 orang guru itu menghandle sampai ada yang 20 siswa bahkan ada sampai 40 siswa. 25 lah maksimalnya. 40 itu kalo ada limpahan-limpahan guru yang kada masuk."*⁷¹

Pembelajaran metode qiro'ati ustadz maupun ustadzah harus

memegang prinsip qiro'ati. Sebagaimana wawancara dengan ustadzah

Airnasari, S.Pd. mengatakan:

*"Ya ada, sesuai pada pembelajaran qiro'ati, prinsipnya daktun dan tiwagas. Daktun artinya itu bacaan kada boleh menuntun (beeja), selain guru peserta didik juga memiliki prinsip yaitu LCTB artinya lancar, cepat, tepat, dan benar,"*⁷²

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

"Ada prinsip gurunya, guru harus daktun dan tiwagas. Prinsip siswa harus lancar, cepat, tepat, dan benar, serta siswa itu aktif dan mandiri. Prinsip ini adalah prinsip yang harus dipatuhi dan diterapkan oleh siswa agaar harapan bersama dapat tercapai."

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya dalam belajar qiro'ati

seorang guru maupun peserta didik memiliki prinsip yang harus dipegang.

Prinsip untuk ustadz/ustadzah yaitu daktun dan tiwagas. Adapun prinsip untuk

peserta didik harus aktif serta mandiri dan LCTB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

Pembelajaran qiro'ati terdiri dari 10 buku, yang mana terdiri materi masing-masingnya. Bukunya di dapat dari sekolah juga. Sebagaimana wawancara dengan ibu Airnasari, S.Pd. selaku kurikulum qiro'ati mengatakan:

*"Buku qiro'ati ada 10, adapun isi-isinya: Jilid 1 tentang huruf hijaiyah berharakat fathah, huruf hijaiyah asli, huruf hijaiyah bersambung. Jilid 2 tentang huruf hijaiyah fathah, kasrah, dan dhummah, fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhummah tanwin, mad thabi'i, nama-nama harakat. Jilid 3 tentang mad thabi'i dan alif-lam, jilid 4 tentang ikhfa, bacaan mad selain mad thabi'i (mad wajib muttashil dan jaiz munfashil), ghunnah (nun tasydid, dan mim tasydid), beda Ha' dan Kho', huruf betasydid (selain nun dan min), Al-Syamsiyah, U dibaca pendek, idghom miltli, idzhar syafawi (mim sukun bertemu selain mim), idghom bighunnah (nun sukun bertemu mim), idghom bilaghunnah, al-ahruful muqatha'ah. Jilid 5 tentang idghom bighunnah (nun sukun atau tanwin bertemu Wawu dan Ya), mad aridh lissukun, mad iwadh, lafdzul jalalah, huruf Lam ketika berada dibelakang dan diwaqafkan, iqlab (nun sukun bertemu Ba'), ikhfa syafawi (Mim sukun bertemu Ba'), idzhar syafawi (mim sukun bertemu selain mim dan Ba'), qalqalah, Huruf Tsa' dan huruf Ghain, Nun kecil diatas tidak boleh dibaca dengung, mad lazim mukhaffaf kalimi. Juz 27 belajar membaca Al-Qur'an. Jilid 6 tentang idzhar, semua tulisan illa sebaiknya dibaca washal, dan semua tulisan Ana, Na-nya dibaca pendek. Al-Qur'an 30 Juz. Kalau sudah khatam 30 Juz boleh naik ke ghorib, dan seterusnya tajwid. Kalau sudah khatam 30 Juz boleh naik ke gharib kemudian tajwid. Jadi gambarannya jilid 1,2,3,4,5 itu masih kalau peserta didik lancar terus nyaman selanjutnya sampai Juz 27 hingga qiro'ati 6. Nanti di qiro'ati 6 itu sudah dibiasakan mengkhatamkan Al-Qur'an 30 Juz supaya nanti pada saat masuk di Al-Qur'an cepat naiknya ke gharib dan tajwid. Untuk Al-Qur'an biasanya pakai Al-Qur'an Indonesia. Terakhir finishing yaitu persiapan untuk Imtas ujian."*⁷³

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

"Buku qiro'ati ada 10, adapun isi-isinya: Jilid 1 tentang huruf hijaiyah berharakat fathah, huruf hijaiyah asli, huruf hijaiyah bersambung. Jilid 2 tentang huruf hijaiyah fathah, kasrah, dan dhummah, fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhummah tanwin, mad thabi'i, nama-nama harakat. Jilid 3 tentang mad thabi'i dan alif-lam, jilid 4 tentang ikhfa, bacaan mad selain mad thabi'i (mad wajib

⁷³ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

muttashil dan jaiz munfashil), ghunnah (nun tasydid, dan mim tasydid), beda Ha' dan Kho', huruf betasydid (selain nun dan min), Al-Syamsiyah, U dibaca pendek, idghom miltli, idzhar syafawi (mim sukun bertemu selain mim), idghom bighunnah (nun sukun bertemu mim), idghom bilaghunnah, al-ahruful muqatha'ah. Jilid 5 tentang idghom bighunnah (nun sukun atau tanwin bertemu Wawu dan Ya), mad aridh lissukun, mad iwadh, lafdzul jalalah, huruf Lam ketika berada dibelakang dan diwaqafkan, iqlab (nun sukun bertemu Ba'), ikhfa syafawi (Mim sukun bertemu Ba'), idzhar syafawi (mim sukun bertemu selain mim dan Ba'), qalqalah, Huruf Tsa' dan huruf Ghain, Nun kecil diatas tidak boleh dibaca dengung, mad lazim mukhaffaf kalimi. Juz 27 belajar baca Al-Qur'an. Jilid 6 tentang idzhar. Al-Qur'an 30 Juz. Kalau sudah khatam 30 Juz boleh naik ke ghorib. Kalau sudah khatam 30 Juz boleh naik ke tajwid. Terakhir finishing yaitu persiapan untuk Imtas ujian."⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa qiro'ati terdiri dari 10 buku.

Masing masing jilid memiliki materi pembelajaran. Jilid yang dipakai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, Juz 27, jilid 6, Al-Qur'an, gharib dan tajwid, yang terakhir *finishing* persiapan untuk imtihan.

a. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran qiro'ati sebagaimana wawancara dengan ustazah Airnasari, S.Pd. bahwa:

*"Pertama anak-anak itu perlu menyiapkan mental, harus rajin latihan, rajin setoran perjilid. Dengan rajin setoran perjilid nanti kalau sudah sampai dijilid yang tinggi seperti Juz 27, jilid 6, dan Al-Qur'an anak-anak mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sampai akhirnya ke Tajwid. Ustadz/ustazah mempersiapkan seperti media seperti materi."*⁷⁵

Begitu juga wawancara dengan ustazah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

"Kadada persiapan sih. Yang penting peraganya ada. Sama harus rajin dan rutin ikut MMQ. Nah didalam qiro'ati itu ada namanya MMQ. Di MMQ itu perkumpulan guru qiro'ati. Jadi semua qiro'ati itu bertemulah di MMQ itu. Tujuannya untuk supaya kita konsisten,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

kadang-kadang kita bila melihat murid yang susah diajarkan ada rasa toleransi kan. Kalau kita toleransi-toleransi terus itu akan mengurangi nilai lah dari qiro'ati tersebut. Pertemuan MMQ itu karena kita dibina disitukan kayak semangat lagi, diingatkan kembali kenapa harus begini jadinya bacaan guru qiro'ati itu terjaga kayak gitu nah, tetap, kadada yang kayak toleransi-toleransi lagi. Nah itu pang yang membuat kita itu jadi kada berubah bacaan kita InsyaAllah.⁷⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang perlu disiapkan terlebih dahulu adalah mempersiapkan mental peserta didik, latihan setiap hari, dan rajin setoran perjilid. Untuk guru menyiapkan alat peraga, materi yang akan disampaikan. Selain itu persiapan pendidik harus rajin dan konsisten mengikuti MMQ untuk menjaga kualitas bacaan para pendidik, sehingga pendidik dapat mengajar dengan benar kepada peserta didiknya. Hal ini menjamin pendidik tetap mengajar secara akurat tanpa memberikan telorensi berlebihan yang dapat merugikan kualitas pengajaran. Melalui pembinaan tersebut, para pendidik terus dibekali dan dibina untuk mengingat pentingnya konsistensi dan ketelitian dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum pembelajaran dimulai ustadz/ustadzah mengkondisikan peserta didik. Pembelajaran diawali dengan ustadzah masuk ke kelas lalu duduk setelah itu mengucapkan salam. Peserta didik yang hadir mengambil meja belajarnya masing-masing lalu duduk berjejer panjang dengan rapi di dalam kelas. Tempat duduknya dipisah antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Ustadzah menyiapkan alat peraga sesuai jilid masing-masing kelas, polpen, dan buku kehadiran.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

Sementara peserta didik menyiapkan alat tulis, buku qiro'ati sesuai jilid masing-masing, polpen dan mengumpulkan buku prestasi ke ustadz/ustadzah.

Adapun langkah-langkah metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Peserta didik SDIT Insanurrahman Banjarbaru sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd.:

*"Diawali dengan qiro'ati massal dulu selama 15 menit. Itu belajar tentang do'a-do'a harian, surah-surah pendek, dan bacaan sholat. 15 menit kedua klasikal baca peraga, 30 menit setoran individu, 15 menit terakhir klasikal baca peraga lagi. Untuk alat peraga dilakukan dengan cepat, lancar, dan tepat,"*⁷⁷

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

*"15 menit pertama qiro'ati massal terlebih dahulu belajar tentang do'a-do'a harian, surah-surah pendek, dan bacaan-bacaan sholat. Setelah itu baca peraga selama 15 menit. 30 menit itu setoran. Dan 15 menit nya lagi klasikal baca peraga."*⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara langkah-langkah metode qiro'ati diawali dengan qiro'ati massal selama 15 menit, yang kedua klasikal baca peraga selama 15 menit, kemudian setoran individu selama 30 menit, 15 menit terakhir klasikal baca peraga lagi.

Berdasarkan dari observasi peneliti, pembelajaran diawali qiro'ati massal dengan alokasi waktu 15 menit peserta didik berbaris di depan kelasnya masing-masing kemudian belajar do'a-do'a harian, surah-surah pendek, dan bacaan sholat. Setelah itu 15 menit pertama membaca do'a belajar dilanjutkan klasikal baca peraga yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah masing-masing jilid. Alat peraga digunakan menyesuaikan jilid yang sedang peserta didik pelajari.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 15 Maret 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

Setelah selesai pembacaan peraga, dilanjutkan 30 menit setoran individu. Peserta didik yang selesai menulis, dipersilahkan maju ke depan untuk setoran bacaan di hadapan ustadz/ustadzah. Peserta didik duduk berjeret, mengantri di belakang temannya dengan tertib. Peserta didik saat membaca bacaannya harus nyaring, lancar, cepat, tepat dan tidak ada salah membacanya. Tugas ustazah disini memperhatikan dengan langsung gerak bibir peserta didik, bagaimana pelafalan makhraj, bagaimana dengung atau jelas bacaannya, tajwidnya dan panjang pendeknya. Hal tersebut menjadi dasar dalam menentukan peserta didik mana yang akan naik ke halaman selanjutnya atau tidak. Ketika ada salah membaca, peserta didik tidak dikasih tau salahnya dimana tetapi mencari sendiri kesalahannya. Apabila peserta didik kesalahannya tidak tahu kemudian diberi tahu ustadz/ustadzahnya. Apabila salah membacanya 1 atau 3 kali maka itu tidak bisa lanjut ke halaman berikutnya. Kemudian ustadz/ustadzah menilai bacaan mereka di buku prestasinya. Bagi peserta didik yang lancar (tidak ada salah membacanya) diberi L dan maksimal membacanya 3-5 halaman setoran. Bagi peserta didik yang tidak lancar diberi L- di buku prestasinya dan tetap di halaman tersebut hingga dipastikan dia benar-benar lancar. Bagi peserta didik yang lancar 7 kali berturut-turut boleh naik jilid. Peserta didik pada saat setoran ada buku prestasi yang lupa diberi tandatangan oleh orang tuanya dan ada yang lupa membawa buku prestasi maka peserta didik tersebut tidak bisa setoran. Setiap selesai membaca setiap peserta didik diberi motivasi ataupun nasehat seperti lebih giat lagi belajarnya, minta bimbingan orang tua belajar di rumah. Setelah selesai setoran dilanjutkan klasikal baca peraga lagi selama 15 menit.

Disini ustadz/ustadzah membaca ulang bacaan bersama-sama untuk menguatkan pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari. Setelah selesai ditutup dengan membaca khatmul Qur'an, istighfar sebanyak 3 kali, dan do'a kafaratul majelis.

Ketentuan irama dalam pembelajaran metode qiro'ati, sebagaimana wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd.:

*"Terserah saja memakai irama apa, yang jelas harus sesuai dengan tajwid dan makharijal hurufnya yang jelas."*⁷⁹

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

*"Kadada irama. Intinya bacaannya tepat, jelas, dan sesuai tajwid. Kalau bacaannya benar dan tepat irama itu akan mengikuti."*⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penggunaan boleh pakai irama yang apa saja, asalkan bacaannya tepat dan jelas perhatikan baik-baik tajwid dan makharijal hurufnya. Sesuai aturan yang ditentukan pada hukum tajwid. Apabila bacaan sudah benar dan sesuai dengan tajwid, irama dalam membaca Al-Qur'an akan secara alami mengikuti.

Mengenai pembelajaran tahsin pada qiro'ati sebagaimana wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd. bahwa:

*"Pembelajaran khusus terkait tahsinnya dalam qiro'ati itu tidak ada.. Hanya saja sudah include tahsin itu didalam qiro'atinya dari qiro'ati 1 sampe akhir."*⁸¹

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P

mengatakan:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

⁸¹ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

*"Tidak ada tahsin dalam pembelajaran qiro'ati. Tahsin secara otomatis sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran qiro'ati."*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pada pembelajaran qiro'ati tidak ada tahsinnya, Namun sudah termasuk dalam inti pembelajaran qiro'ati itu sendiri untuk menggapai target mendasar yakni membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan tahsinnya.

Berdasarkan dari observasi peneliti, bahwa tahsin itu sudah diajarkan di dalam pembelajarannya, dimana ketika peserta didik salah membaca, mereka tidak langsung dikasih tau salahnya dimana, tetapi mereka mencari tau sendiri kesalahannya. Apabila anak tidak tahu kesalahannya kemudian diberi tahu oleh ustadz/ustadzah. Anak mengulang bacaan yang salah sampai benar-benar sesuai.

Pembelajaran qiro'ati tidak diwajibkan menghafal Al-Qur'an, selain itu juga dalam setiap jilidnya tidak ada target yang harus dihafal, sebagaimana wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd. bahwa:

*"Menghafal Al-Qur'an tidak diwajibkan. Yang diwajibkan itu adalah membenarkan bacaan Qur'an. Jadi kalau anak-anak ingin menghafal Qur'an setelah lulus imtas baru nanti anak-anak boleh menghafal Al-Qur'an karena sudah bacaannya sudah benar. Jadi, tidak ada hafalan. Namun adanya setoran bacaan ke ustadz atau ustadzah. Untuk hafalan berada di tahfizd. Untuk jilidnya tidak ada target hafalan, kecuali di gharib dan tajwid yang memang isinya hafalan."*⁸³

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P. mengatakan:

"Qiro'ati itu kada wajib menghafal Al-Qur'an, cuma yang wajib di hafal itu nanti ada di gharib dan tajwid. Nah jadi gharib dan tajwid itu hafalannya. Kalau yang lain itu cuma sekedar tahu dan bisa

⁸² Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

⁸³ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

membacakan dengan baik, benar, dan cepat. Jadi kalau di qiro'ati 1 itu bacanya harus cepat, kada makai mikir-mikir, misal A A, Ba Ba, Ta Ta, A Ba Ba, A Ta Ta. Kalau di qiro'ati setelahnya itu kadapapa lagi kada secepat itu.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam pembelajaran qiro'ati tidak diwajibkan menghafal Al-Qur'an. fokus utama adalah memastikan bahwa peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid. Selain itu juga, tidak ada target hafalan pada setiap jilid dalam pembelajaran qiro'ati, kecuali dalam materi khusus seperti gharib dan tajwid yang memang mengandung unsur hafalan.

Hafalan Al-Qur'an untuk target lulus Sekolah Dasar, sebagaimana wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd.:

”Target untuk lulus SD itu ditargetkan 2,5 Juz. Walaupun kurang dari 2,5 Juz tidak apa-apa. Karena sesuai dengan kemampuan peserta didik.”⁸⁵

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

”Target hafalan 2,5 Juz untuk lulus SD. Kadapapa kalaunya kurang karna sesuai kemampuan peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa target hafalan untuk lulus SD adalah menggapai 2,5 Juz Al-Qur'an. Meskipun targetnya sudah ditentukan, namun dibawah dari 2,5 Juz juga diperbolehkan apabila selaras dengan kesanggupan dan kemajuan peserta didik.

Pengelompokkan peserta didik dilaksanakan sesuai jilid masing-masing. Dimana pada jilid itu terdiri dari beberapa kelas. Berdasarkan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd. selaku kurikulum qiro'ati, beliau mengatakan:

*"Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan jilidnya masing-masing dari jilid terendah sampai jilid tertinggi. Jadi perjilid bukan perkelas."*⁸⁶

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

*"Anak-anak dikumpulkan kada sesuai kelas tetapi sesuai perjilid. Jadi mereka itu dikumpulkan di wadah jilidnya tersendiri."*⁸⁷

Selain itu, tempat untuk pembelajaran Qiro'ati dilakukan di kelas

khusus sebagaimana wawancara dengan koordinator qiro'ati mengatakan:

*"Kelas pembelajaran qiro'ati itu sama dengan kelas belajar reguler. Sebenarnya untuk pemanfaatan ruangan itu tidak hanya di kelas tetapi juga di selasar. Pada intinya terpenuhi saja ruangan."*⁸⁸

Berdasarkan obesrvasi bahwa tempat belajar Qiro'ati dilakukan di

dekat kelasnya masing-masing artinya di kelas khusus. Dimana masing masing jilid akan berkumpul dalam satu kelasnya masing-masing. Setelah selesai mereka langsung masuk ke kelasnya masing masing untuk belajar seperti biasa.

Perkembangan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagaimana wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd.:

"Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Anak yang lebih mampu (lancar) akan naik jilid lebih cepat, sehingga waktu yang diperlukan setiap anak untuk menyelesaikan seluruh materi qiro'ati bervariasi."

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P

mengatakan:

"Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an bisa dilihat pas membaca materi yang klasikal ataupun yang individu itu. Pemberian

⁸⁶ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 15 Maret 2024.

*nilai dilakukan berdasar kemampuan siswa, apabila siswa ada salah dalm membacanya, maka guru mengasih L- artinya itu kada lancar lagi bacaannya terus dicatat di buku prestasi. Alhamdulillah sekolah tahun ini telah meluluskan 14 peserta didik tanggal 9 Maret 2024 kemaren mereka di khotamkan.*⁸⁹

Keaktifan peserta didik dalam belajar menggunakan metode qiro'ati

sebagaimana wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd.:

*"Anak-anak ada yang aktif, ada yang senang, dan merasa tertantang karena kalau salah 1 aja mereka tidak bisa naik ke halaman berikutnya."*⁹⁰

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

"Pada saat pembelajaran anak-anak ada yang aktif, semangat, senang."

Berdasarkan hasil wawancara bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode qiro'ati ada peserta didik yang aktif, peserta didik merasa senang, dan peserta didik merasa tertantang untuk belajar qiro'ati.

Berdasarkan hasil observasi menyatakan peserta didik sangat antusias mengikuti proses belajar qiro'ati dengan baik, berkat dukungan dari lingkungan kelas. Pada saat pembelajaran dimulai sebagian peserta didik aktif. Ada sebagian peserta didik lainnya yang berbicara dengan teman di sebelahnya. Ada juga tidak memperhatikan ustadz/ustadzahnya ketika proses pembelajaran.

b. Evaluasi Pembelajaran Qiro'ati

Peserta didik yang akan naik ke halaman selanjutnya, jilid maupun kelulusan diadakan evaluasi terlebih dulu. Setiap pembelajaran qiro'ati peserta

⁸⁹ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati pada tanggal 22 April 2024.

didik maju satu-satu kedepan untuk evaluasi bacaannya oleh ustadz atau ustadzah yang mengajar sebagaimana wawancara dengan ustadzah Airnasari, S.Pd.:

”Kenaikan halaman dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang mengajar di kelas. Anak-anak harus membaca nyaring, cepat dan tidak ada salah satupun baru bisa naik ke halaman berikutnya. Maksimal anak-anak boleh setoran 5 halaman dalam 1 kali duduk.. Apabila 1 atau 3 kali aja salah dalam membacanya itu tidak dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya. Anak-anak bisa naik jilid kalau ada rekomendasi dari guru perjilidnya untuk mengikuti tes naikan jilid dengan koordinator qiro’ati. Untuk menentukan kelulusan juga sama seperti tadi tidak boleh ada satu pun. Karena pebelajarannya ini di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik.”⁹¹

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Tiara Anggraini, S.P.

mengatakan:

”Kenaikan halaman dilakukan oleh ustadz atau ustadzah di kelas. Membacanya harus cepat dan tepat, kada boleh ada salah hanyar kawa naik ke halaman selanjutnya. Ada salah satu ja membacanya tidak bisa naik halaman. Anak-anak membacanya maksimal 5 halaman per harinya. Naik jilid syaratnya sama seperti kenaikan halaman hanya saja ada ada perintah dari ustadz/ustadzah di kelas untuk naik jilid dites oleh koordinator qiro’ati. Ketentuan kelulusan syaratnya juga sama. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara ada 3 evaluasi yang dilakukan di sekolah ini yaitu evaluasi kenaikan halaman, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi kelulusan.

Berdasarkan hasil observasi untuk peserta didik yang akan naik ke halaman selanjutnya, kenaikan halaman ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar di kelas. Peserta didik maju ke depan untuk menyetorkan

⁹¹ Hasil wawancara dengan pengajar qiro’ati pada tanggal 22 April 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan pengajar qiro’ati jilid 3 pada tanggal 24 Mei 2024.

bacaan, membacanya harus dengan tepat dan lancar. Lancar dalam artian tidak boleh salah. Cepat dalam artian tidak boleh tersendat-sendat. Terlihat peserta didik sangat antusias membacanya. Sebagian peserta didik ada yang lancar dan ada yang tidak lancar. Bagi peserta didik yang lancar membacanya maksimal setoran 5 halaman. Namun sebaliknya bagi peserta didik yang membacanya tidak lancar tetap di halaman tersebut hingga dipastikan dia benar-benar lancar dan bagi yang salah membacanya, peserta didik tidak dikasih tahu dulu oleh ustadz salahnya dimana tetapi peserta didik mencari kesalahannya sendiri. Apabila peserta didik tetap salah membacanya (tidak tahu salahnya) kemudian dikasih tahu ustadz/ustadzahnya.

Peserta didik yang naik jilid harus mendapatkan rekomendasi dari pengajar jilidnya dan harus ikut ujian dengan koordinator qiro'ati. Jilid yang diteskan sesuai dengan jilid yang dipelajarkannya. Evaluasi kenaikan jilid ini dilaksanakan dengan cara koordinator qiro'ati menunjuk (memilih) kata atau kalimat secara acak dari jilid yang dipelajari, kemudian peserta didik membacanya. Jika peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tidak ada salah, maka ia boleh untuk melanjutkan jilid berikutnya. Namun, jika terdapat kesalahan sebanyak 3 kali, peserta didik mengulang ujian tersebut.

Evaluasi kelulusan itu syaratnya juga sama seperti syarat kenaikan halaman dan jilid. Peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran dari qiro'ati jilid 1,2,3,4,5, juz 27, jilid 6, Al-Qur'an, gharib dan tajwid boleh mengikuti tes kelulusan atau disebut dengan *finishing*. Tanggal 03 Februari 2024 atau bertepatan dengan 22 Rajab 1445 H SDIT Insanurrahman mentashih

peserta didiknya. Peserta didik yang mengikuti tashih berjumlah 21 orang, 14 orang dinyatakan lulus dan 7 orang dinyatakan tidak lulus. Bagi yang dinyatakan lulus maka berhak mengikuti khatmul Qur'an atau wisuda peserta didik sebagai tanda bahwa peserta didik telah menyelesaikan program metode qiro'ati tingkat dasar TKQ/TPQ. Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah di sekolah tersebut (penguji dari dalam dan dari luar). Adapun pos materi yang diujikan meliputi:

- 1) Fashohah
- 2) Tartil Qur'an
- 3) Gharibul Al-Qur'an
- 4) Ilmu tajwid
- 5) Hafalan surah pendek
- 6) Do'a harian
- 7) Praktek sholat
- 8) Praktek wudhu

Setiap materi yang diujikan untuk nilai ketuntasan peserta didik harus mendapatkan nilai minimal 60 dinyatakan lulus. Peserta didik yang nilainya kurang dari 60 dinyatakan tidak lulus.

Tanggapan peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru terkait pembelajaran qiro'ati, sebagaimana wawancara juga dilakukan dengan peserta didik bernama Amira Hasna Janneta jilid 1B dari kelas 5 mengatakan:

"Dia merasa senang ketika mengikuti pembelajaran qiro'ati. Metodenya lumayan mudah karena dengan belajar qiro'ati jadi tau cara membaca Al-Qur'an yang benar. Manfaat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati dapat mengetahui

bacaan Al-Qur'an. Menurutnya mempelajari sangat qiro'ati penting. Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah juga sangat baik, tetapi penyampaiannya agak susah gampang. Amira mengaji di sekolah saja. Menurut dia ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati seperti kesulitan salah baca panjang pendek, lumayan paham penyampaian materi."⁹³
Wawancara dengan peserta didik bernama Khaulah Nusaibah, jilid 2A

dari kelas 1 mengatakan:

"Dia merasa senang dan semangat ketika mengikuti pembelajaran qiro'ati. Metodenya mudah karena nyaman belajar. Manfaat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati dapat ilmu jadi lancar membaca Al-Qur'an. Menurutnya mempelajari qiro'ati penting, karena bisa mengaji. Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah juga baik. Khaulah mengaji di sekolah saja. Menurut dia ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati seperti salah baca."⁹⁴
Wawancara dengan peserta didik bernama Fawwas Abasy, jilid 3B dari

kelas 2 mengatakan:

*Dia merasa senang-senang saja ketika mengikuti pembelajaran metode qiro'ati. Metodenya lumannya mudah, karena nyaman belajar. Manfaat dirasakan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dapat ilmu lancar membaca Al-Qur'an. Menurutnya mempelajari qiro'ati sangat penting, karena mempermudah ulun tahu tajwid. Pembelajaran qiroati yang dilakukan ustadz/ustadzah baik, karena ustadz/ustadzahnya menyenangkan ketika penyampaian materi. Fawwas mengaji di sekolah saja. Menurut dia ada kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati kadang salah mengucapkan makharijal huruf.*⁹⁵
Wawancara dengan peserta didik bernama Ammar Ibrahim Athif, jilid

4B dari kelas 4 mengatakan:

Dia merasa bahagia, asyik, dan tertarik ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Metodenya mudah, karena jadi tahu bacaan Al-Qur'an. Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran dapat mengetahui pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurutnya mempelajari qiro'ati sangat penting, karena menjadikan saya tahu bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran qiroati yang

⁹³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5 jilid 1A pada tanggal 15 Maret 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 1 jilid 2A pada tanggal 15 Maret 2024.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 2 jilid 3B pada tanggal 15 Juli 2024.

*dilakukan ustadz/ustadzah baik, karena ustadz/ustadzahnya menyenangkan ketika penyampaian materi. Mengajinya di sekolah saja. Menurut dia kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati seperti salah mengucapkan makharijul huruf.*⁹⁶

Wawancara dengan peserta didik bernama Siti Rabihah, jilid 5A dari

kelas 5 mengatakan:

*Dia merasa senang dan semangat ketika mengikuti pembelajaran metode qiro'ati. Metodenya memudahkan memahami bacaan Al-Qur'an. manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dapat menambah kemajuan dalam belajar Al-Qur'an. Menurutnya mempelajari qiro'ati sangat penting, karena mempermudah saya ketika membaca Al-Qur'an. Pembelajaran qiroati yang dilakukan ustadz/ustadzah sangat baik, karena dicontohkan gurunya dulu lalu dicontohkan peserta didik. Mengajinya dilakukan di sekolah saja. Kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati seperti salah mengucapkan hurufnya dan salah baca tajwid.*⁹⁷

Wawancara dengan peserta didik yang bernama Shofwa Nurussa 'Adah, jilid 6 dari kelas 5:

*Dia merasa sangat senang dan semangat ketika mengikuti pembelajaran metode qiro'ati. Metodenya mudah karena memudahkan mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dapat menambah tahu tajwid yang benar. Menurutnya mempelajari metode qiro'ati sangat penting, karena mempermudah saya ketika membaca Al-Qur'an ketika ada hukumnya. Pembelajaran qiroati yang dilakukan ustadz/ustadzah sangat baik, karena penyampainnya ustadz/ustadzah menjelaskan cara pengucapannya. Mengajinya dilakukan di sekolah saja. Kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati seperti kada cepat membacanya, dan salah mengucapkan hurufnya.*⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya peserta didik sangat senang, tertarik dan bersemangat belajarnya. Metode ini terbilang mudah dan sangat penting untuk dipelajari karena mempermudah belajar dan menjadikan tahu cara membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik seperti

⁹⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 4 jilid 4B pada tanggal 15 Juli 2024.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5 jilid 5A pada tanggal 15 Juli 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5 jilid 6 pada tanggal 15 Juli 2024.

hukum-hukum bacaannya. Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya juga baik karena ustadz/ustadzahnya menyenangkan ketika penyampaian materi, adanya pemberian motivasi disela-sela pembelajaran, selain itu, pembelajarannya dicontohkan gurunya dulu lalu dicontohkan peserta didik seperti ustadz/ustadzah menjelaskan cara pengucapannya. Kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati juga beragam seperti salah baca panjang pendek, salah pengucapan makharijul huruf dan tajwid, serta membacanya tidak cepat.

1. Faktor Pendukung dan penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman

a. Faktor Pendukung Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman yaitu:

- 1) Ustadz atau ustadzah yang mengajar mereka yang sudah mendapatkan syahadah sehingga bagi ustadz atau ustadzah yang belum diizinkan untuk mengajar qiro'ati wajib mengikuti metodologi. Jumlah semua guru yang mengajar sebanyak 13 guru terdiri dari 10 guru yang sudah mendapatkan syahadah dan 3 dari anak-anak SMA Ar-Rahman.
- 2) Minat dan semangat peserta didik dalam belajar qiro'ati. Terlihat banyak sekali jumlah peserta didik yang mengikuti

pembelajaran qiro'ati berjumlah 361 peserta didik. Pada saat jam masuk berbunyi mereka bergegas memasuki kelasnya sesuai jilid masing-masing.

- 3) Sarana dan prasarana yang memadai seperti setiap kelas ada peraga, tiang peraga dan petunjuk, buku qiro'ati, meja belajar, papan tulis, spidol, lemari, kipas angin dan gambar do'a-do'a seperti do'a do'a harian dan do'a khusus untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu ada 1 ruang yang dikhususkan untuk aktivitas qiro'ati dan ada 16 kelas tempat belajar qiro'ati. Semua sarana dan prasarana yang ada di kelas membantu kelancaran proses pembelajaran qiro'ati.
- 4) Adanya dukungan dari pihak sekolah dan yayasan, seperti ada mengadakan pertemuan guru qiro'ati di sekolah untuk mengetahui progres para anaknya.
- 5) Adanya dukungan dari orang tua, yang menghendaki anak-anaknya mempunyai dasar agama yang kokoh, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, dan menganggap SDIT Insanurrahman Banjarbaru sebagai tempat terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Adanya pemberian motivasi oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran kepada peserta didik.

- 7) Adanya wisuda yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Pada tanggal 9 Maret 2024 2024 sekolah ini mengadakan Khatmul Qur'an dan Imtihan Qiro'ati dengan jumlah 14 peserta didik yang dinyatakan lulus. Pengadaan wisuda tersebut didalamnya ada diberikan *reward* dengan pemberian hadiah bagi peserta didik terbaik.
- 8) Tempat pembelajaran yang nyaman dan bersih dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman yaitu:

- 1) Kurangnya guru yang bersyahadah. Jumlah guru yang bersyahadah ada 10 orang, dan yang belum mendapatkan syahadah ada 18 guru. Dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak menyebabkan satu guru harus mengajar secara bergantian pada *shift* selanjutnya. Karena itu, sekolah merekrut 3 peserta didik dari sekolah SMA Ar-Rahman yang sudah mendapatkan ijazah qiro'ati untuk membantu mengajar. Sehingga jumlah keseluruhan guru qiro'ati ada 13 guru.

- 2) Ada sebagian peserta didik yang tidak membawa buku pretasi qiro'ati sehingga mereka tidak dapat setoran bacaan ke ustadz/ustadzahnya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SDIT Insanurrahman Banjarbaru

Metode qiro'ati adalah cara membaca Al-Qur'an praktis yang langsung dan mempraktekkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid dibaca dengan tartil.⁹⁹ Dalam hal tajwid dan makharij huruf, metode qiro'ati mengutamakan pada bacaan yang cepat, tepat, dan fleksibel untuk dipahami. Metode qiro'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 sebagai suatu metode yang praktis, mudah dipahami serta cepat, tepat secara tartil. Metode ini disebarakan pada tahun 1970 di Semarang. Berdasarkan dari observasi peneliti, sekolah ini menerapkan metode qiro'ati sejak awal sekolah dibangun pada tahun 2008 hingga saat ini kurang lebih 16 tahun. Tujuan metode qiro'ati sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah dimana agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid. Metode ini mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan cepat dan lancar. Selain itu, mengajarkan kaidah tajwid dan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Materinya disusun secara berurutan, mulai dari yang fleksibel hingga yang menyulitkan.

⁹⁹ Eneng Farida, Hana Lestari, and Zulficar Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," ...,1-13.

Pendidik dalam mengajar qiro'ati harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum mengajar. Ada syarat ketat yang wajib dipenuhi yaitu memiliki syahadah. Pengajar qiro'ati harus memegang teguh prinsip-prinsip meliputi daktun dan tiwagas. Selain prinsip untuk pendidik, ada juga prinsip untuk peserta didik yaitu LCTB akronim dari lancar, cepat, tepat, dan benar.¹⁰⁰ Selain itu, dalam prinsip buku qiro'ati pokok bahasan disampaikan secara bertahap, dan peserta didik tidak boleh menambah, bagi yang tidak bisa belum boleh naik jilid, pokok bahasan disampaikan secara *driil*, dan berikan evaluasi pada setiap halaman yang dibaca pada kartu atau buku prestasi.¹⁰¹

Berdasarkan dari data di lapangan, alasan sekolah SDIT Insanurrahman Banjarbaru menggunakan metode qiro'ati adalah karena kemampuan ustadz/ustadzahnya yang sudah bersyahadah. Di SDIT insanurrahman Banjarbaru pendidik yang ada berjumlah 28 orang terdiri ada 10 orang pendidik yang syahadah, ditambah 3 anak-anak dari SMA Ar-Rahman yang bersyahadah, jumlah pendidik yang belum bersyahadah ada 18 orang. Pendidik yang belum mendapatkan syahadah juga mengikuti pelatihan calon guru qiro'ati.

Berdasarkan dari hasil data di lapangan dalam mengajar ustadz/ustadzah memegang prinsip qiro'ati dimana saat peserta didik membaca Al-Qur'an tidak boleh dieja dan pendidik memastikan peserta didik membaca dengan benar, tanpa kesalahan sekecil apapun. Pendidik selalu memperhatikan

¹⁰⁰ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, 'Kontribusi Penerapan Metode Qiroati,' ..., 45-54.

¹⁰¹ Shandu Juniantoro, *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital*, ...,248.

dan menyimak bacaan peserta didik. Pendidik juga tegas dalam melakukan evaluasi, tanpa toleransi, berlebihan atau keraguan, dan memberikan dengan adil berdasarkan fakta saat menaikkan halaman atau jilid. Selain prinsip yang harus dipegang pendidik, ada juga prinsip yang harus dipegang peserta didik qiro'ati. Saat membaca, bacaan peserta didik tidak tersendat, dibaca dengan cepat, bacaan peserta didik tepat dan tidak ada kesalahan saat membaca. Sesuai dalam prinsip buku qiro'ati bahwa pembelajaran sudah dilakukan dengan praktis, apabila peserta didik membacanya belum cepat atau ada salah tidak boleh menambah. pembelajaran dilakukan membaca peraga diawal dan diakhir sehingga peserta didik akan bisa karena terbiasa.

Aturan pada metode iqro, jilid pertama peserta didik tidak mengenal huruf asli, namun metode ini lebih menekankan pada baris-baris dalam bacaan, menyelesaikan hingga jilid VI memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, pada jilid 3 diajarkan bacaan mad thabi'i, dan membacanya tidak menggunakan lagu (irama murottal). Metode ummi membacanya menggunakan irama, sistem belajarnya metode langsung, diulang-ulang, serta kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya, dan metode ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, penuh makna, dan menyentuh hati. Metode tilawati membacanya menggunakan irama agar dapat mengingat aturan tajwid, untuk materi baru diberi khot warna merah, bacaan yang benar dan ilmu tajwid diberikan beriringan. Berdasarkan data di lapangan pada metode qiro'ati pada pembelajaran awal dikenalkan huruf hijaiyah asli, dikenalkan pembelajaran tajwid pada jilid 2 yakni sudah ada materi huruf

hijaiyah dengan panjang satu alif (mad thabi'i), namun untuk pembelajaran yang lebih spesifiknya ada di pembelajaran khusus tajwid. Pembelajaran qiro'ati didalamnya sudah *include* dengan pembelajaran tahsin dimana jika peserta didik ada salah membacanya langsung membaikkkan dan membenarkan bacaannya sendiri yang terpenting bacaannya harus cepat dan lancar serta sesuai dengan tajwid dan makharijal hurufnya harus jelas.

Pembelajaran ini dilaksanakan setiap pagi pada hari Senin-Jumat dengan alokasi waktu 1 jam setiap *shift* nya Pembelajarannya meliputi qiro'ati jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, Juz 27, jilid 6, Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Indonesia, gharib, dan tajwid. Kegiatan pembelajaran qiro'ati nya sesuai dengan acuan yang ada pada buku metodologi qiro'ati.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bisa diterapkan dengan yang pertama, pendidik membaca terlebih dahulu, lalu diikuti oleh peserta didik. Kedua, pendidik mendengarkan dan menyimak dikenal dengan nama sorogan atau setoran bacaan. Ketiga, pendidik mengulang-ulang bacaan, sementara peserta didik menirukannya dengan cepat, tepat, dan lancar.¹⁰² Sesuai dengan data di lapangan menyatakan pembelajaran qiro'ati dilaksanakan dengan klasikal dan individual. Pengajarannya murid menjadi fokus utama dalam proses belajar, bukan pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik mencapai kemampuannya. Sistem kenaikan jilidnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun sebab kenaikan jilid

¹⁰² Wiwik Anggranti. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an," ..., 106-19.

itu didasarkan pada kemampuan peserta didik sendiri. Kegiatan pembelajaran qiro'ati yang dilaksanakan sesuai dengan acuan yang ada pada buku metodologi qiro'ati. Adapun langkah-langkah pembelajaran qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru sudah sesuai dengan buku metodologi dalam qiro'ati, yaitu 15 menit pertama materi penunjang di luar kelas baca bersama. 15 menit kedua baca peraga klasikal, dimana pendidik membaca do'a belajar bersama para peserta didik kemudian menjelaskan materi pada halaman yang ditentukan di depan peserta didik kemudian ustadz/ustadzah memberikan contoh cara membacanya yang benar sesuai dengan makharijal huruf dan hukum bacaannya. Selanjutnya peserta didik mengikuti dan membaca bersama-sama seperti yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Terkadang ustadz/ustadzah menunjuk salah satu peserta didiknya untuk membacakan peraga dan peserta didik lainnya mendengarkan atau memperhatikan. 30 menit individual atau setoran individu, dimana bagi peserta didik yang telah selesai menulis dapat maju kedepan untuk menyetorkan bacaannya berhadapan langsung dengan ustadzah. Bagi peserta didik lainnya yang selesai menulis dapat berbaris di belakang temannya untuk menunggu maju bergiliran, pada tahap ini ustadz/ustadzah melakukan penilaian individu dan memberikan tanda tangan ustadz/ustadzah di buku prestasi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran qiro'ati dilakukan dengan sistem cepat, lancar, tepat, dan benar. Artinya dalam membacanya peserta didik harus lancar dan tidak boleh salah membacanya, tidak boleh menuntun, harus fokus serta peserta didik membaca

dengan teliti halaman yang dibaca. Tugas ustadzah disini memperhatikan dengan langsung gerak bibir peserta didik, bagaimana pelafalan makhraj, bagaimana dengung atau jelas bacaannya, tajwidnya dan panjang pendeknya. Hal tersebut menjadi dasar dalam menentukan peserta didik mana yang akan naik ke halaman selanjutnya atau tidak. 15 menit terakhir baca peraga klasikal lagi, dimana kegiatan klasikal kedua peserta didik bersama-sama membaca mengulang materinya kembali yang diberikan ustadz/ustadzah pada kegiatan klasikal pertama. Pengulangan materi pembelajaran penting dilakukan untuk membantu peserta didik menguasai materi dengan baik. Terpenting dalam qiro'ati ini adalah peraga karena dengan peraga dapat mencontohkan bacaan dengan baik dan benar sesuai aturan membaca Al-Qur'an. Klasikal ini pada dasarnya sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an. Sebab ditahap ini peserta didik sudah terbiasa membaca suatu bacaan walaupun anak belum sampai pada jilid bacaan tersebut. Apabila anak nanti sudah memasuki jilid selanjutnya, maka anak akan terbiasa dengan sendirinya karena bacaannya sudah pernah dibaca sebelumnya. Kemudian, pembelajaran qiro'ati ditutup dengan membaca do'a khatmul Qur'an dan do'a kafaratul majelis lalu ustadz/ustadzah mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan para peserta didik.

Metode qiro'ati di SDIT Insanurrahman tidak wajib menghafal Al-Qur'an, namun peserta didik difokuskan membenarkan bacaan Al-Qur'an. Pada jilidnya juga tidak ada target yang harus dihafal. Terkecuali pada materi seperti gharib dan tajwid yang didalamnya ada unsur hafalan. Pendidik untuk

evaluasi yang dipakai dalam metode qiro'ati di sekolah ini adalah peserta didik tidak boleh ada kesalahan membaca, jika ada salah sebanyak 1 atau 3 kali dipastikan tidak dapat naik halaman maupun jilid. Peserta didik yang lancar 7 kali berturut-turut boleh naik jilid dan melakukan tes ke koordinator qiro'ati dengan menggunakan buku prestasi yang sudah disediakan dari sekolah, setiap peserta didik wajib memiliki pegangan buku prestasi. Target hafalan di SDIT Insanurrahman peserta didik mampu menghafal 2,5 juz Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi jikalau kurang dari 2,5 juz boleh saja karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat dikatakan bahwa implementasi metode qiro'ati terbukti sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru karena metodenya mudah, sederhana dan dilakukan sedikit demi sedikit dimana para peserta didik tidak dibolehkan naik halaman jika bacaanya masih ada salah dan kurang lancar. Metode ini berpusat pada praktek langsung dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Hal ini terlihat dari peserta didik yang telah menghafal Al-Qur'an dan memahami tajwid serta 14 peserta didik yang mengikuti khatmul Qur'an. Dalam pelaksanaannya metode ini menerapkan langsung bacaam Al-Qur'an sesuai aturan tajwid. Setelah pendidik memberikan materi dan contoh, peserta didik diharapkan untuk langsung mempraktikkan metode qiro'ati agar lebih mudah dalam membaca sehingga dengan metode qiro'ati peserta didik dapat mengetahui

bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan dapat belajar Al-Qur'an dengan menyenangkan.

Berdasarkan data di lapangan membuktikan hasil belajar Pembelajaran PAIBP kelas V C semester 1, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAIBP Peserta Didik Kelas V C SDIT Insanurrahman

No.	Nama	Nilai		
		KD 4.11	KD 4.12	KD 4.13
		Membaca Q.S. at-Tin dengan tartil	Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dengan benar	Menunjukkan hafalan Q.S at-Tin dengan Q.S al-Ma'un dengan benar
1.	Abdullah Muhammad Fathonah	100	100	100
2.	Abizar Abdi Rahman	100	100	100
3.	Afrina Sabila	100	100	100
4.	Ahmad Gibran Haidar Musyafa	100	100	100
5.	Aisha Tasyrikia Mukti	100	100	100
6.	Ammara Syauqiya Salsabila	100	100	100
7.	Arjuna Setiyadinata	85	85	85
8.	Danish Raisyauqi Akbar	100	100	100
9.	Dio Alkhalifi Putra	85	85	85
10.	Erina Wahyu Rafifa	100	100	100
11.	Fayza Arischa Ifriansyah	100	100	100
12.	Ghaliyya Nasita Jasmine	100	100	100
13.	Hafizh Ahmad Murtadho	100	100	100
14.	Irsyani Az-Zahra Fardiansyah	100	100	100
15.	Lutfia Bintang Aisya	100	100	100
16.	Muhammad Alfa Rizki	100	100	100
17.	Muhammad Arfa Faeyza	100	100	100
18.	Muhammad Aufaa Antung	100	100	100
19.	Muhammad Nabil	90	90	90
20.	Nabila Zahra	100	100	100
21.	Naina	100	100	100
22.	Sabreena Safa Ramadhani	100	100	100

23.	Zahra	100	100	100
24.	Zahraa Yove Kayla	100	100	100
25.	Zyafiq Ahsan Kayana	80	80	80

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari dokumentasi hasil Belajar PAIBP peserta didik kelas 5 dapat dikatakan sangat bagus, diketahui bahwa implementasi metode qiro'ati di SDIT Insanurrahman sangat membantu, sebab meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Adanya metode tersebut membuat peserta didik mengalami peningkatan kemudahan dalam mempelajari membaca Al-Qur'an serta hasil ujian dan penilaian akhir peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman

a. Faktor Pendukung Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman

Faktor pendukung adalah bagian urgen pada suatu pembelajaran, sebab adanya faktor pendukung sehingga aktivitas pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam peserta didik seperti kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi data di lapangan terdapat beberapa faktor yang mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru yaitu:

¹⁰³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an*, ..., 36-37.

- 1) Faktor internal dilihat dari kondisi psikologis. Data di lapangan menyatakan minat dan semangat peserta didik dalam belajar qiro'ati. Terlihat banyak sekali jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran qiro'ati berjumlah 361 peserta didik. Pada saat jam masuk berbunyi mereka bergegas memasuki kelas nya sesuai jilid masing-masing. Pada tanggal 9 Maret 2024 sekolah mengadakan khatmul Qur'an dan Imtihan Qiro'ati dengan jumlah 14 peserta didik yang lulus.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Data di lapangan menyatakan ustadz atau ustadzah yang mengajar mereka yang sudah mendapatkan syahadah sebanyak 13 guru terdiri dari 10 guru yang sudah mendapatkan syahadah dan 3 dari anak-anak SMA Ar-Rahman.
 - b) Adanya dukungan dari pihak sekolah dan yayasan, seperti ada mengadakan pertemuan guru qiro'ati di sekolah untuk mengetahui progres para anaknya.
 - c) Adanya dukungan dari orang tua, yang menghendaki anak-anaknya mempunyai dasar agama yang kokoh, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, dan adanya pemberian motivasi oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran kepada peserta didik.

- d) Adanya wisuda yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024 2024 sekolah ini mengadakan Khatmul Qur'an dan Imtihan Qiro'ati. Ada 14 peserta didik yang dinyatakan lulus. Pengadaan wisuda tersebut didalamnya ada diberikan *reward* dengan pemberian hadiah bagi peserta didik terbaik sehingga dapat memotivasi peserta didik agar rajin belajar qiro'ati.
- e) Sarana dan prasarana yang memadai seperti setiap kelas ada peraga, tiang peraga dan petunjuk, buku qiro'ati, meja belajar, papan tulis, spidol, lemari, kipas angin dan gambar do'a-do'a seperti do'a 'doa harian dan do'a khusus untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu ada 1 ruang yang dikhususkan untuk aktivitas qiro'ati dan ada 16 kelas tempat belajar qiro'ati. Tempat pembelajaran yang nyaman dan bersih dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, jam pembelajarannya sudah ditentukan dan dilaksanakan setiap pagi hari selama 1 jam per *shift*.

b. Faktor penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Insanurrahman

Faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik) yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru seperti dari pendidik, kurikulum, keluarga, dan

masyarakat.¹⁰⁴ Berdasarkan hasil observasi data di lapangan terdapat beberapa faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Insanurrahman Banjarbaru berasal dari faktor eksternal, yaitu:

- 1) Kurangnya guru yang bersyahadah terdiri 10 guru yang bersyahadah dan yang belum mendapatkan syahadah ada 18 guru. Dikarenakan banyaknya peserta didik menyebabkan sekolah merekrut 3 peserta didik dari sekolah SMA Ar-Rahman yang sudah mendapatkan ijazah qiro'ati.
- 2) Ada sebagian peserta didik yang tidak membawa buku pretasi qiro'ati.

¹⁰⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an*, ..., 36-37.